

## Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Dwi Anugrah Marthadiningrum<sup>1\*</sup>, Irin Widayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, dwianugrah@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, irinwidayati@unesa.ac.id

### Abstrak

Kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam belajar, khususnya kemandirian belajar akuntansi. Namun pada kenyataannya, mahasiswa kerap kehilangan kemandirian belajarnya saat dihadapkan pada kesulitan dalam kegiatan belajar. Peneliti melakukan penelitian ini guna mengetahui dan menguji pengaruh dari motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar akuntansi, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini tergolong penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018-2019 yang berjumlah 116 mahasiswa. Metode *proportional random sampling*, peneliti gunakan sebagai teknik penetapan sampel hingga diperoleh sampel sebanyak 90 responden. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan metode regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian menyimpulkan: 1) Motivasi belajar dengan  $t_{hitung} = 7,791 > t_{tabel} = 1,988$  berpengaruh terhadap kemandirian belajar akuntansi, 2) Efikasi diri dengan  $t_{hitung} = 2,043 > t_{tabel} = 1,988$  berpengaruh terhadap kemandirian belajar akuntansi, 3) Teman sebaya dengan  $t_{hitung} = 3,173 > t_{tabel} = 1,988$  berpengaruh terhadap kemandirian belajar akuntansi, 4) Motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya dengan  $F_{hitung} = 59,255 > F_{tabel} = 8,558$  secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar akuntansi.

**Kata Kunci:** Kemandirian belajar; motivasi belajar; efikasi diri; teman sebaya

### Abstract

*Self-regulated learning is an important aspect in learning, especially self-regulated learning of accounting. But in reality, students often lose their self-regulated learning when facing difficulties in their learning activities. Researcher conducted this study in order to determine and examine the influence of learning motivation, self-efficacy, and peers on self-regulated learning of accounting, either simultaneously and partially. This study was classified as causality research with quantitative approach. The population in this study were students of Accounting Education 2018-2019, State University of Surabaya, totaling 116 students. Proportional random sampling method, the researcher used as a sampling technique to obtain a sample of 90 respondents. Research data was collected through the distribution of questionnaires. Hypothesis testing was done by using multiple linear regression method. The results of this research analysis concluded: 1) Learning motivation with  $t_{count} = 7,791 > t_{table} = 1,988$  affected self-regulated learning of accounting, 2) Self-efficacy with  $t_{count} = 2,043 > t_{table} = 1,988$  affected self-regulated learning of accounting, 3) Peers with  $t_{count} = 3,173 > t_{table} = 1,988$  affected self-regulated learning of accounting, 4) Learning motivation, self-efficacy, and peers with  $F_{count} = 59,255 > F_{table} = 8,558$  simultaneously affected self-regulated learning of accounting.*

**Keywords:** Self-regulated learning; learning motivation; self-efficacy; peers

\*✉ Corresponding author: dwianugrah.18055@mhs.unesa.ac.id

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini terjadi sangat pesat dengan segala aspek mengalami modernisasi, sehingga menuntut sumber daya manusia untuk terus mengembangkan kualitasnya. Kualitas sumber daya manusia dapat tercermin melalui keberhasilan belajarnya. Keberhasilan proses perkuliahan dapat tercapai secara optimal jika belajar dilakukan dengan penuh kemandirian ((Sari et al., 2017) dan (Fauziah et al., 2021)). Kemandirian dapat membantu mahasiswa dalam mengaktualisasikan segala

potensi dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan opini Sudarwo et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa kemandirian ialah bentuk sikap atau perilaku, meliputi percaya diri, mampu berinisiatif, dapat mengatasi hambatan maupun masalah, serta melakukan segala sesuatu, baik tanpa atau dengan dukungan orang lain. Adapun yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini ialah kemandirian mahasiswa dalam belajar akuntansi.

Mahasiswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan lebih cenderung berperilaku aktif selama proses perkuliahan. Sejalan dengan itu, Valentin & Hadi (2018) berpendapat bahwa dengan kemandirian belajar tinggi, mahasiswa akan selalu berkeinginan untuk mencari keahlian maupun pengalaman baru. Namun pada kenyataannya, mahasiswa kerap kehilangan kemandirian belajarnya saat dihadapkan pada kesulitan dalam kegiatan belajar (Safitri, 2021). Banyak mahasiswa yang belum mampu menangani hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat kemandirian belajar mahasiswa rendah. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah cenderung mengambil jalan pintas hingga berbuat kecurangan akademik. Sebagian besar mahasiswa tidak berinisiatif untuk mempelajari materi baru secara mandiri. Selain itu, seringkali mahasiswa bersikap kurang antusias dalam perkuliahan tetapi enggan bertanya disaat mereka belum memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut menerangkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, kemandirian belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Hal serupa selaras dengan hasil pengamatan peneliti, yakni terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang mencerminkan sikap mandiri dalam belajar, khususnya mahasiswa angkatan 2018-2019 Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Mayoritas mahasiswa bersikap kurang antusias dan cenderung pasif saat perkuliahan berlangsung, kurang berinisiatif untuk belajar mandiri, dan mudah kehilangan semangat belajar saat dihadapkan pada suatu hambatan. Tidak hanya itu, seringkali dijumpai pelanggaran atau kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa seperti menyalin hasil pekerjaan teman, bekerja sama ketika ujian, dan sebagainya. Temuan ini senada dengan pernyataan Amin et al. (2021) yakni demi memperoleh nilai tinggi, mahasiswa menghalalkan segala cara dan menutup mata akan aspek kejujuran sehingga masih ditemukan kasus serupa terjadi di lingkungan mahasiswa.

Mengacu pada pemaparan tersebut, kesimpulannya ialah kemandirian belajar adalah perilaku mahasiswa dengan didasari rasa percaya diri serta mempunyai daya upaya sendiri dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapinya. Dalam menempuh perkuliahan, mahasiswa dituntut agar dapat mengoptimalkan kemandirian belajarnya sehingga dapat menciptakan pribadi yang profesional (Wulandari & Listiadi, 2017) dan dapat menguasai suatu kompetensi belajar (Safitri, 2021). Kemandirian belajar yang tinggi mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya (Kemalasari & Ismanto, 2018). Sebaliknya, mahasiswa dengan kemandirian belajar yang rendah akan cenderung bersikap kurang bertanggung jawab, pasif dalam belajar, dan kehilangan semangat belajar ketika menemui kesulitan (Valentin & Hadi, 2018).

Selanjutnya, Kieso (dalam Aprilia et al., 2017) mengungkapkan bahwa akuntansi adalah serangkaian metode, meliputi mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi finansial suatu entitas kepada pihak-pihak terkait. Dalam mempelajari akuntansi diperlukan ketelitian ekstra dan keuletan yang tinggi. Namun, siklus akuntansi yang panjang seringkali membuat mahasiswa kurang berminat dan enggan untuk mempelajarinya. Mahasiswa hanya belajar jika diberi tugas oleh dosen pengampu. Hal ini dapat menimbulkan problematika karena dapat menjadi kendala bagi mahasiswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Sementara itu, akuntansi merupakan materi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Oleh sebab itu, kemandirian belajar akuntansi harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Dalam penelitian Marlinah (2017) terungkap bahwa kemandirian belajar setiap mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal diri mahasiswa. Adapun beberapa faktor yang dapat berdampak pada kemandirian belajar mahasiswa, yaitu: 1) Faktor internal, seperti perilaku tanggung jawab, motivasi belajar, efikasi diri, disiplin, dan sebagainya dan 2) Faktor eksternal, meliputi teman sebaya, keluarga, lingkungan kampus, maupun masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang dapat berkontribusi terhadap terbentuknya sikap mandiri mahasiswa. Menurut Aprilia et al. (2017), motivasi belajar adalah daya dorong yang dimiliki setiap individu dalam bertindak sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Ramadhani & Muhroji (2022) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan komponen esensial dalam memelihara kualitas pengajaran. Dalam belajar mandiri diperlukan adanya motivasi belajar guna mengembangkan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa (Santoso, 2021),

menggerakkan semangat belajar, menjadikan kegiatan belajar lebih terarah (Datu et al., 2022), serta meraih target nilai yang telah ditetapkan (Alfiando & Hakim, 2021). Melalui pengembangan motivasi, mahasiswa akan terdorong untuk melakukan tindakan agar dapat meraih suatu tujuan tertentu (Rafiola et al., 2020), dalam hal ini ialah timbulnya keinginan untuk belajar mandiri. Hal ini pun selaras dengan pendapat Siska et al. (2022) yakni intensitas motivasi seseorang dalam belajar dapat menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu tersebut.

Riset Santoso (2021) membuktikan bahwa motivasi memiliki dampak efektif terhadap terbentuknya kemandirian dalam belajar. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Sari et al. (2017) yakni motivasi belajar menyumbangkan kontribusi sebesar 13,18% terhadap kemandirian belajar. Hasil temuan ini pun diperkuat oleh penelitian Sudarwo et al. (2018) yakni kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni dalam penelitian Sudarwo et al. (2018), Santoso (2021), dan Sari et al. (2017) terdapat variabel-variabel yang tidak diuji oleh peneliti, seperti sarana belajar dan penyesuaian diri di sekolah. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang kuat mampu mempengaruhi kemandirian belajar menjadi meningkat.

Dalam kegiatan belajar, motivasi juga harus diiringi dengan efikasi diri. Menurut Oktariani et al. (2020) dan Patras et al. (2021), efikasi diri ialah kapabilitas yang dimiliki setiap individu dalam mengukur kecakapan dan keterampilan dirinya. Dengan kata lain, efikasi diri adalah pengakuan setiap individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam belajar maupun melakukan keterampilan-keterampilan lainnya ((Oktariani et al., 2020) dan (Aprilia et al., 2017)) serta memiliki rasa tanggung jawab, gigih, dan mandiri (Karmila & Raudhoh, 2021). Melalui pengembangan efikasi diri, mahasiswa dapat dengan percaya diri menentukan tolok ukur dalam penyelesaian tugas-tugas penting, bertanggung jawab akan kemajuan diri mereka sendiri (Alghamdi et al., 2020), memenuhi target nilai (Laili, 2021), berani mengutarakan pendapat, dan tegas dalam menetapkan keputusan (Jariyah & Rochmawati, 2020). Efikasi diri dinilai mampu menimbulkan minat dalam menetapkan sebuah pilihan (Masrotin & Wahjudi, 2021), dalam hal ini ialah menetapkan diri untuk bersikap mandiri dalam belajar.

Penelitian Valentin & Hadi (2018) membuktikan adanya kontribusi dari efikasi diri terhadap kemandirian belajar sebesar 32,47%. Temuan tersebut senada dengan hasil penelitian Laili (2021) yang mengungkapkan adanya pengaruh dari efikasi diri dengan nilai  $t = 6,606$  terhadap kemandirian belajar. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Sari et al. (2017) dan Aprilia et al. (2017) yakni efikasi diri berperan penting terhadap pembentukan kemandirian belajar. Sementara itu, penelitian Wijaya et al. (2020) juga mengungkapkan efikasi diri memiliki korelasi positif dengan kemandirian dalam belajar. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni dalam penelitian Valentin & Hadi (2018) dan Laili (2021) terdapat variabel-variabel yang tidak diuji oleh peneliti, seperti penyesuaian diri di sekolah, sarana prasarana, dan pola asuh orang tua. Meski demikian, dapat digambarkan bahwa efikasi diri yang kuat dapat mempengaruhi kemandirian belajar menjadi meningkat.

Teman sebaya sebagai faktor eksternal juga dapat mendorong tingkat kemandirian belajar mahasiswa (Rachmaningtyas & Khoirunnisa, 2022). Menurut Latipah et al. (2021) dan Oktariani et al. (2020), teman sebaya ialah sekumpulan individu dengan derajat kematangan, kedewasaan, serta usia yang hampir sama. Teman sebaya cenderung bersikap lebih terbuka satu sama lain ((Latipah et al., 2021) dan (Rachmaningtyas & Khoirunnisa, 2022)) sehingga seringkali menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk saling menguatkan dan bersikap mandiri ((Lim, Jalil, Ma'rof, et al., 2020) dan (Saragih, 2020)). Melalui interaksi dengan teman sebaya, mahasiswa dapat saling memberi dukungan, memberikan aspirasi, menguatkan nilai-nilai bersama, dan melakukan tindakan yang mendukung pendidikan (Seuring et al., 2021).

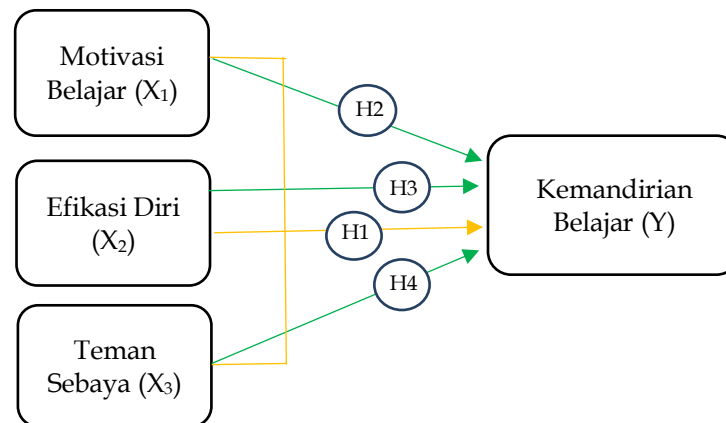
Hasil penelitian Paska & Laka (2020) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki dampak positif terhadap *self-regulated learning* siswa SMK Bhakti Luhur Malang. Selain itu, hasil temuan Oktariani et al. (2020) dan Rachmaningtyas & Khoirunnisa (2022) juga menjelaskan di antara teman sebaya dan kemandirian belajar terdapat korelasi positif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saragih (2020) yakni kemandirian dalam belajar dipengaruhi oleh teman sebaya. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni dalam penelitian Paska & Laka (2020) dan Saragih (2020) terdapat faktor-faktor yang tidak diuji oleh peneliti, seperti dukungan orang tua dan dukungan guru. Meski demikian, dapat diketahui bahwa teman sebaya yang positif dapat mempengaruhi kemandirian belajar menjadi meningkat.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, peneliti menetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap

kemandirian belajar akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat jenis hubungan sebab-akibat, biasa dikenal dengan istilah penelitian kausalitas, dimana bertujuan dalam mengetahui dan menguji pengaruh variabel independen, yakni motivasi belajar ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ), dan teman sebaya ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen, yakni kemandirian belajar akuntansi ( $Y$ ). Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan:



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Populasi yang dituju adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebanyak 116 mahasiswa dengan rincian seperti pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Data Populasi**

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	PAK 2018	60
2	PAK 2019	56
Total Populasi		116

Sumber: Tata Usaha Jurusan Pendidikan Ekonomi (2022)

Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 mahasiswa. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode *proportional random sampling*, peneliti gunakan sebagai teknik penetapan sampel. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) diukur melalui 7 indikator. Sementara itu, variabel efikasi diri ( $X_2$ ) diukur melalui 3 indikator. Adapun variabel teman sebaya ( $X_3$ ) diukur melalui 7 indikator. Tahapan analisis data melalui deskripsi data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penulis lakukan dalam penelitian ini. Tahap pengujian asumsi klasik, yakni analisa normalitas, analisa linearitas, analisa multikolinearitas, dan analisa heteroskedastisitas juga peneliti lakukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda, yakni uji t (analisa parsial), uji F (analisa simultan), dan analisa koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Kelayakan Instrumen

Kuesioner penelitian yang digunakan untuk menilai variabel penelitian telah diujikan kepada 35 responden diluar sampel. Kriteria pengambilan keputusan analisa validitas ialah apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  pada derajat signifikansi 5%, butir item kuesioner dinilai valid. Sedangkan, apabila  $r_{hitung}$  lebih rendah dari  $r_{tabel}$ , butir item kuesioner dinilai tidak valid. Mengacu pada hasil analisa validitas instrumen, didapati bahwa pada item variabel motivasi belajar (X1) sebanyak 15 butir, efikasi diri (X2) sebanyak 15 butir, teman sebaya (X3) sebanyak 12 butir, dan kemandirian belajar akuntansi (Y) sebanyak 14 butir ialah valid, sehingga kuesioner tersebut dinilai dapat mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya, analisa reliabilitas instrumen dilakukan dengan memperhatikan koefisien *cronbach's alpha*. Adapun hasil analisa reliabilitas yang didapat ialah:

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisa Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Motivasi Belajar	0,826	15
Efikasi Diri	0,857	15
Teman Sebaya	0,648	12
Kemandirian Belajar	0,814	14

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Kriteria pengambilan keputusan analisa reliabilitas ialah apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60, kuesioner yang diujikan dinilai reliabel. Sedangkan, apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih rendah dari 0,60, kuesioner yang diujikan dinilai tidak reliabel. Berdasarkan tabel 2, didapati koefisien *cronbach's alpha* motivasi belajar (X1) yakni 0,826, efikasi diri (X2) yakni 0,857, teman sebaya (X3) yakni 0,648, dan kemandirian belajar akuntansi (Y) yakni 0,814. Mengacu pada hasil pengujian tersebut, didapati kesimpulan bahwa keseluruhan variabel kuesioner mempunyai koefisien *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60 sehingga dapat dinilai reliabel dan mampu mengukur variabel yang diteliti.

### Analisa Deskripsi Statistik

Berdasarkan data kuesioner yang telah diujikan kepada sampel, berikut ini merupakan analisis deskriptif setiap variabel:

**Tabel 3.**  
**Deskripsi Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	90	44	75	61,59	7,747
Efikasi Diri	90	50	75	63,42	5,804
Teman Sebaya	90	31	60	49,67	5,079
Kemandirian Belajar	90	39	70	57,88	7,222
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 3, didapati standar deviasi, *mean* (rata-rata), minimum, dan maksimum setiap variabel. Diantara keempat variabel yang diuji, nilai *mean* dari yang tertinggi ke terendah berturut-turut ialah efikasi diri sebesar 63,42, motivasi belajar sebesar 61,59, kemandirian belajar sebesar 57,88 dan teman sebaya sebesar 49,67. Selanjutnya, nilai standar deviasi setiap

variabel penelitian ialah motivasi belajar yakni 7,747, efikasi diri yakni 5,804, teman sebaya yakni 5,079, dan kemandirian belajar yakni 7,222. Hal tersebut menggambarkan sebaran data variabel motivasi belajar paling bervariasi di antara variabel lainnya.

Tahapan selanjutnya ialah melakukan analisa asumsi klasik, yakni analisa normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Adapun hasil analisa normalitas yang didapat ialah:

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisa Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,080	90	,200*
Efikasi Diri	,089	90	,076
Teman Sebaya	,092	90	,057
Kemandirian Belajar	,090	90	,072

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 4, hasil pengujian tersebut membuktikan seluruh data variabel penelitian memiliki distribusi normal sebab nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Maknanya, analisa normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan pengujian linearitas dengan hasil berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisa Linearitas**

Uji Linearitas	Nilai <i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X1 dengan Y	0,922	Hubungan linear
X2 dengan Y	0,559	Hubungan linear
X3 dengan Y	0,531	Hubungan linear

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 5, hasil pengujian tersebut membuktikan seluruh relasi yang dianalisa memiliki nilai *deviation from linearity* lebih tinggi dari 0,05. Dengan begitu, diketahui bahwa ketiga relasi tersebut berhubungan secara linear. Artinya, analisa linearitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Kemudian, dilakukan pengujian multikolinearitas dengan hasil berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisa Multikolinearitas**

	Statistik Kolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi Belajar	,602	1,661	Tidak ada gejala multikolinearitas
Efikasi Diri	,674	1,483	Tidak ada gejala multikolinearitas
Teman Sebaya	,851	1,175	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 6, hasil pengujian tersebut membuktikan nilai *tolerance* ketiga variabel independen lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Dengan begitu, diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen yang diuji. Artinya, analisa multikolinearitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan hasil berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisa Heteroskedastisitas**

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Keterangan
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Konstanta)	2,866	3,160		,907	,367	
Motivasi Belajar	-,020	,039	-,069	-,503	,616	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efikasi Diri	,050	,050	,129	1,000	,320	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Teman Sebaya	-,065	,051	-,149	-1,294	,199	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 7, hasil pengujian tersebut membuktikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebab ketiga variabel independen yang telah diuji bernilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Maknanya, analisa heteroskedastisitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

### Analisa Model Regresi Linear Berganda

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisa model regresi berganda. Adapun hasil analisa yang didapat ialah:

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisa Model Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Signifikansi
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	-4,668	5,937		-,786	,434
Motivasi Belajar	,576	,074	,618	7,791	,000
Efikasi Diri	,191	,093	,153	2,043	,044
Teman Sebaya	,301	,095	,212	3,173	,002

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 8, didapati persamaan regresi linear berganda yakni:  

$$Y = -4,668 + 0,576X_1 + 0,191X_2 + 0,301X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna antara lain: 1) Nilai konstanta yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebesar -4,668 yang artinya bahwa jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  diasumsikan bernilai 0, maka kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya diperoleh sebesar -4,668. Konstanta negatif bukanlah alasan bahwa persamaan regresi tersebut salah, sebab  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tidak mungkin bernilai 0, artinya bahwa kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya tidak akan pernah bernilai negatif, 2) Koefisien motivasi belajar ( $X_1$ ) bernilai positif yakni 0,576, artinya bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar ( $X_1$ ), maka akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebesar 0,576, 3) Koefisien efikasi diri ( $X_2$ ) bernilai positif yakni 0,191, artinya bahwa setiap kenaikan 1 poin efikasi diri ( $X_2$ ), maka akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebesar 0,191, dan 4) Koefisien teman sebaya ( $X_3$ ) bernilai positif yakni 0,301, artinya bahwa setiap kenaikan 1 poin teman sebaya ( $X_3$ ), maka akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebesar 0,301.

### Analisa Hipotesis Penelitian

Uji F peneliti lakukan untuk menganalisa pengaruh secara simultan variabel independen, yakni motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) terhadap variabel dependen kemandirian belajar akuntansi (Y). Adapun hasil analisa simultan yang didapat ialah:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3128,257	3	1042,752	59,255	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1513,399	86	17,598		
	Total	4641,656	89			

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 9, hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 59,255$ . Angka ini lebih tinggi dari  $F_{tabel} = 8,558$  dengan derajat signifikansi = 0,000 lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan begitu, diketahui motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Uji t peneliti lakukan untuk menganalisa pengaruh motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) secara parsial terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y). Adapun hasil analisa parsial yang didapat ialah:

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)						
Model	Unstandardized		Standardized		t	Signifikansi
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Konstanta)	-4,668	5,937			-,786	,434
Motivasi Belajar	,576	,074	,618		7,791	,000
Efikasi Diri	,191	,093	,153		2,043	,044
Teman Sebaya	,301	,095	,212		3,173	,002

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 10, hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} = 7,791$ . Angka ini lebih tinggi dari  $t_{tabel} = 1,988$  dengan derajat signifikansi = 0,000 lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan begitu, diketahui motivasi belajar (X1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya, variabel efikasi diri (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,043$ . Angka ini lebih tinggi dari  $t_{tabel} = 1,988$  dengan derajat signifikansi = 0,044 lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan begitu, diketahui efikasi diri (X2) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Kemudian, variabel teman sebaya (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} = 3,173$ . Angka ini lebih tinggi dari  $t_{tabel} = 1,988$  dengan derajat signifikansi = 0,002 lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dengan begitu, diketahui teman sebaya (X3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) peneliti lakukan untuk mengukur besarnya kontribusi ketiga variabel independen, yakni motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) secara simultan terhadap variabel dependen kemandirian belajar akuntansi (Y). Adapun hasil pengujian yang didapat ialah:



**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,821 <sup>a</sup>	,674	,663	4,195

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 11, hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi dengan mengambil dari *R Square* sebesar 0,674 = 67,4%. Hal tersebut menerangkan bahwa motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 67,4% terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Adapun sisanya = 32,6% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### **Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi**

Mengacu dari hasil uji F, didapati nilai  $F_{hitung}$  yakni 59,255. Angka ini lebih tinggi daripada nilai  $F_{tabel}$  yakni 8,558. Adapun nilai signifikansi hasil uji F ialah  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut bermakna bahwa motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y). Oleh karena itu, kesimpulannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2) dan teman sebaya (X3) secara simultan dinilai mampu memberikan dampak pada perilaku mandiri mahasiswa, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemandirian belajar akuntansi. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai *R square* = 0,674. Angka ini dapat dimaknai bahwa motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) secara simultan berkontribusi sebesar 67,4% terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y). Sedangkan sisanya = 32,6% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura, yakni motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya merupakan premis yang mendasari, mempengaruhi, dan mengarahkan perilaku individu, salah satunya ialah kemandirian belajar. Tidak hanya itu, hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat Marlinah (2017) dan Kemalasari & Ismanto (2018) yang mengungkapkan ada dua faktor penyebab terbentuknya kemandirian belajar, yakni faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dan efikasi diri termasuk faktor internal yang berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, khususnya kemandirian belajar akuntansi. Sedangkan, teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan dampak pada kemandirian belajar akuntansi. Motivasi belajar berperan dalam mendorong, melandasi, dan mengarahkan individu dalam belajar mandiri. Motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan efikasi diri, dimana yang menjadi dasar keyakinan seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga mendorongnya untuk berperilaku mandiri. Selanjutnya, lingkungan teman sebaya dapat berdampak besar dalam pembentukan tingkah laku mahasiswa, tidak terkecuali kemandirian belajar akuntansi.

Berdasarkan teori dan juga hasil riset terdahulu, maka dapat diketahui bahwa faktor internal dan eksternal memiliki makna penting dalam peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, khususnya variabel motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya yang diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi motivasi belajar dan efikasi diri mahasiswa serta semakin positifnya lingkungan teman sebaya, akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi**

Mengacu dari hasil uji t, didapati nilai  $t_{hitung}$  yakni 7,791. Angka ini lebih tinggi daripada nilai  $t_{tabel}$  yakni 1,988. Adapun nilai signifikansi yang didapat ialah  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut bermakna bahwa motivasi belajar (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y). Oleh karena itu, kesimpulannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Variabel motivasi belajar (X1) dinilai mampu memberikan dampak pada perilaku mandiri mahasiswa, yang

dimaksud dalam penelitian ini ialah kemandirian belajar akuntansi. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban setuju dan sangat setuju = 78,72% dari hasil kuesioner variabel motivasi belajar (X1) yang telah diujikan kepada responden. Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang dapat berkontribusi terhadap terbentuknya sikap mandiri dalam belajar mahasiswa. Kemandirian dalam belajar sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar. Motivasi belajar ialah faktor internal yang mendasari dan menggerakkan hasrat untuk belajar mandiri. Dalam meningkatkan kemandirian belajar, mahasiswa dituntut untuk ulet, percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif dan aktif, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang kuat, akan terdorong untuk mengembangkan kemandirian belajarnya. Tidak hanya itu, motivasi belajar dapat mendorong mahasiswa untuk bersemangat, bergairah dan bersikap mandiri dalam belajar. Semakin kuat motivasi belajar mahasiswa, juga akan meningkatkan hasrat untuk berperilaku mandiri. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar rendah, akan mudah bosan dan putus asa, sehingga seringkali memicu mahasiswa tersebut untuk mengambil jalan pintas yang tak seharusnya, seperti berbuat curang dalam ujian.

Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura yang disampaikan El-Adl & Alkharusi (2020), yakni motivasi ialah sebuah premis yang mendasari pembelajaran mandiri. Melalui pengembangan motivasi, mahasiswa akan terdorong untuk melakukan tindakan agar dapat meraih suatu tujuan tertentu (Rafiola et al., 2020), dalam hal ini ialah timbulnya keinginan untuk belajar mandiri. Dalam pendidikan, motivasi belajar ditandai dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar (Serin, 2018), maksudnya ialah melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar, mahasiswa diharapkan dapat terinspirasi untuk belajar mandiri sehingga dapat menuntaskan tugas-tugasnya.

Hasil temuan ini pun senada dengan penelitian Santoso (2021) dan Safitri (2021) yakni motivasi belajar memiliki dampak efektif terhadap terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa. Riset Sari et al. (2017) mengungkapkan bahwa motivasi belajar menyumbangkan kontribusi sebesar 13,18% terhadap kemandirian belajar. Hasil temuan ini pun diperkuat oleh penelitian Sudarwo et al. (2018) yakni kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sementara itu, penelitian Fauziah et al. (2021) juga mengungkapkan motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMPN 6 Garut. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni dalam riset Sari et al. (2017) dan Santoso (2021) diungkapkan bahwa motivasi belajar bukan merupakan faktor yang memberikan kontribusi terbesar dalam terbentuknya kemandirian belajar. Sedangkan, dalam penelitian ini didapati bahwa motivasi belajar menjadi kontributor terkuat yang menimbulkan kemandirian belajar.

Berdasarkan teori dan juga hasil riset terdahulu, motivasi belajar berperan penting dalam menunjang pembentukan kemandirian belajar mahasiswa, karena dengan adanya motivasi belajar mahasiswa akan terdorong untuk bersemangat dan melakukan belajar mandiri sehingga dapat meraih keberhasilan belajar. Hal ini pun berbanding lurus dengan kemandirian belajar mahasiswa, semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, akan semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

### **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi**

Mengacu dari hasil uji t, didapati nilai  $t_{hitung}$  yakni 2,043. Angka ini lebih tinggi daripada nilai  $t_{tabel}$  yakni 1,988. Adapun nilai signifikansi yang didapat ialah  $0,044 < 0,05$ . Hasil tersebut bermakna bahwa efikasi diri (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi (Y). Oleh karena itu, kesimpulannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Variabel efikasi diri (X2) dinilai mampu memberikan dampak pada kemandirian belajar mahasiswa, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemandirian belajar akuntansi. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban setuju dan sangat setuju = 85,31% dari hasil kuesioner variabel efikasi diri (X2) yang telah diujikan kepada responden. Dalam kegiatan belajar, motivasi juga harus diiringi dengan efikasi diri. Efikasi diri ialah faktor internal yang mendasari keyakinan individu untuk bersikap mandiri dalam belajar. Dalam meningkatkan kemandirian belajar, mahasiswa dituntut agar mampu mengenali dirinya sendiri, baik kelebihan maupun kekurangannya, sehingga dapat mengarahkan dan mengimplementasikan potensi dirinya. Mahasiswa dengan efikasi diri yang kuat, akan yakin pada kapabilitasnya dalam menuntaskan tugas-tugasnya, bertindak mandiri dan teguh dalam mengambil keputusan. Tidak hanya itu, efikasi diri dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar, seperti menyelesaikan tugas-tugas, memenuhi target nilai, maupun hal lainnya. Semakin kuat keyakinan diri mahasiswa, juga akan meningkatkan kemandirian belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri rendah,

akan mudah patah arang dan tidak percaya akan potensi yang dimilikinya, sehingga seringkali memicu mahasiswa tersebut untuk berbuat kecurangan akademik, seperti menyalin hasil pekerjaan teman, menyontek ketika ujian, maupun kecurangan akademik lainnya.

Hal tersebut sejatinya dengan teori kognitif sosial Bandura yang disampaikan Moghadari-Koosha et al. (2020), yakni efikasi diri dapat mempengaruhi dan mengatur perilaku individu. Melalui pengembangan efikasi diri, mahasiswa dapat dengan percaya diri mengidentifikasi tugas-tugas akademik yang diperlukan, menentukan tolok ukur dalam penyelesaian tugas-tugas penting, dan bertanggung jawab akan kemajuan diri mereka sendiri dalam mencapai keberhasilan belajar (Alghamdi et al., 2020). Dalam pendidikan, efikasi diri diatur secara hierarkis (Ayllón et al., 2019), maksudnya ialah melalui level (tingkatan) kesulitan tugas, mahasiswa diharapkan mampu secara progresif mengembangkan persepsi mereka mengenai kemampuannya dan juga kemandiriannya dalam belajar.

Hasil temuan ini pun selaras dengan penelitian Valentin & Hadi (2018) yakni efikasi diri berkontribusi sebesar 32,47% terhadap kemandirian belajar. Hasil riset Laili (2021) juga mengungkapkan adanya pengaruh dari efikasi diri, dengan nilai  $t = 6,606$ , terhadap kemandirian belajar. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan Sari et al. (2017) dan Aprilia et al. (2017) yakni efikasi diri berperan penting serta berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian belajar. Sementara itu, penelitian Wijaya et al. (2020) juga mengungkapkan efikasi diri memiliki korelasi positif dengan kemandirian dalam belajar. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni diungkapkan bahwa kemandirian belajar yang dimaksud dalam riset Valentin & Hadi (2018) ialah kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi dan dalam penelitian Laili (2021) ialah kemandirian belajar matematika. Sedangkan, dalam penelitian ini kemandirian belajar yang dimaksud ialah kemandirian belajar akuntansi.

Berdasarkan teori dan juga hasil riset terdahulu, efikasi diri berperan penting dalam menyokong terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa, karena dengan adanya efikasi diri mahasiswa akan dapat mengenal dirinya lebih dalam dan mampu mengimplementasikan potensinya sehingga dapat menggapai keberhasilan belajar. Hal ini pun berbanding lurus dengan kemandirian belajar mahasiswa, semakin kuat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, akan semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi**

Mengacu dari hasil uji  $t$ , didapati nilai  $t_{hitung}$  yakni 3,173. Angka ini lebih tinggi daripada nilai  $t_{tabel}$  yakni 1,988. Adapun nilai signifikansi yang didapat ialah  $0,002 < 0,05$ . Hasil tersebut bermakna bahwa teman sebaya ( $X_3$ ) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar akuntansi ( $Y$ ). Oleh karena itu, kesimpulannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Variabel teman sebaya ( $X_3$ ) dinilai mampu memberikan dampak pada kemandirian belajar mahasiswa, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemandirian belajar akuntansi. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban setuju dan sangat setuju = 82,86% dari hasil kuesioner variabel teman sebaya ( $Y$ ) yang telah diujikan kepada responden. Dalam kegiatan belajar tentunya akan terjadi interaksi antarteman sebaya. Teman sebaya ialah faktor eksternal yang berperan besar dalam tingkah laku mahasiswa salah satunya dalam hal kemandirian belajar. Dalam meningkatkan kemandirian belajar, mahasiswa diharapkan dapat menjalin hubungan pertemanan yang positif dengan teman sebayanya, sehingga dapat saling mendukung dan mengarahkan untuk belajar mandiri. Mahasiswa yang memiliki teman sebaya yang positif, maka akan terdorong untuk melatih keterampilan, merefleksi diri, melakukan perencanaan belajar yang baik, berbagi tanggung jawab, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang menjalin hubungan pertemanan yang kurang baik dengan teman sebaya, akan membuat mahasiswa tersebut kurang terbuka satu sama lain, sehingga menyebabkan menurunnya motivasi untuk saling mendukung dan mengarahkan, terutama dalam hal belajar mandiri.

Hal tersebut sejatinya dengan teori kognitif sosial Bandura yang disampaikan Lim et al. (2020), yakni belajar yang paling efektif ialah ketika belajar dari teman sebaya yang memiliki kemiripan dengan diri sendiri. Melalui interaksi dengan teman sebaya, mahasiswa dapat saling memberi dukungan, memberikan aspirasi, menguatkan nilai-nilai bersama, dan melakukan tindakan yang mendukung pendidikan (Seuring et al., 2021). Dalam pendidikan, umpan balik antarteman sebaya berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar (Lim et al., 2020), maksudnya ialah melalui interaksi antarteman sebaya dapat terjalin umpan balik dimana mahasiswa diharapkan untuk saling membantu melatih keterampilan dan meningkatkan kemandirian belajar.

Hasil temuan ini pun seirama dengan penelitian Paska & Laka (2020) yakni dukungan teman sebaya memiliki dampak positif terhadap *self-regulated learning* siswa SMK Bhakti Luhur Malang. Temuan tersebut didukung oleh riset Oktariani et al. (2020) dan Rachmaningtyas & Khoirunnisa (2022) yang menjelaskan di antara teman sebaya dan kemandirian belajar terdapat korelasi positif. Selain itu, riset Saragih (2020) dan Arista et al. (2022) membuktikan bahwa kemandirian dalam belajar dipengaruhi oleh teman sebaya. Namun terdapat sedikit perbedaan, yakni diungkapkan bahwa kemandirian belajar yang dimaksud dalam riset Arista et al. (2022) ialah kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan, dalam penelitian ini kemandirian belajar yang dimaksud ialah kemandirian belajar akuntansi. Sementara itu, dalam penelitian Paska & Laka (2020) dan Saragih (2020) terdapat faktor-faktor yang tidak diuji oleh peneliti, seperti dukungan orang tua dan dukungan guru.

Berdasarkan teori dan juga hasil riset tersebut, teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, karena dengan adanya hubungan positif di antara teman sebaya akan membuat mahasiswa saling terbuka dan saling mengarahkan untuk belajar mandiri. Hal ini pun berbanding lurus dengan kemandirian belajar, semakin positif lingkungan teman sebaya, akan semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah: 1) Motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 2) Motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 3) Efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, dan 4) Teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Semakin tinggi motivasi belajar dan efikasi diri mahasiswa serta semakin positifnya lingkungan teman sebaya, akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mahasiswa, tak terkecuali kemandirian belajar akuntansi. Penelitian ini terbatas pada jumlah variabel yang diuji serta luas cakupan sampel yang digunakan. Adapun saran yang dapat diberikan yakni pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan meneliti variabel lain diluar penelitian ini dan menambah cakupan sampel sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiando, I. P., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Gaya Belajar, Minat, Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 123–130. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p123-130>
- Alghamdi, A., Karpinski, A. C., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and Face-to-Face Classroom Multitasking and Academic Performance: Moderated Mediation with Self-Efficacy for Self-Regulated Learning and Gender. *Computers in Human Behavior*, 102, 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>
- Amin, M. L., Dhorivun, A., Sintawati, A. D., Ahmad, A., & Ardhiarisca, O. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 380–388. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p380-388>
- Aprilia, I., Witurcahmi, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 134–149.
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>

- Ayllón, S., Alsina, Á., & Colomer, J. (2019). Teachers' Involvement and Students' Self-Efficacy: Keys to Achievement in Higher Education. *PLoS ONE*, 14(5), e0216865. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216865>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- El-Adl, A., & Alkharusi, H. (2020). Relationships between Self-Regulated Learning Strategies, Learning Motivation and Mathematics Achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 104–111. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i1.4461>
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 49–55.
- Jariyah, A., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi, Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n1.p9-16>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36–39. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v5i1.2692>
- Kemalasari, L. D., & Ismanto, B. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Satya Widya*, 34(2), 160–166. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p160-166>
- Laili, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v2i2.35>
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). How are the Parents Involvement, Peers and Agreeableness Personality of Lecturers Related to Self-Regulated Learning? *European Journal of Educational Research*, 10(1), 413–425. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.413>
- Lim, C. L., Jalil, H. A., Marof, A. M., & Saad, W. Z. (2020). Peer Learning, Self-Regulated Learning and Academic Achievement in Blended Learning Courses: A Structural Equation Modeling Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(3), 110–125. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.12031>
- Lim, C. L., Jalil, H. A., Ma'rof, A. M., & Saad, W. Z. (2020). Self-Regulated Learning as a Mediator in The Relationship Between Peer Learning and Online Learning Satisfaction a Study of a Private University in Malaysia. *Malaysian Journal of Learning & Instruction*, 17(1), 57–75.
- Marlinah. (2017). *Pengaruh Tanggung Jawab dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Dharma Widya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha*.
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Moghadari-Koosha, M., Moghadasi-Amiri, M., Cheraghi, F., Mozafari, H., Imani, B., & Zandieh, M. (2020). Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, and Motivation as Factors Influencing Academic Achievement Among Paramedical Students: A Correlation. *Journal of Allied Health*, 49(3), 145E–152E.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Paska, P. E. I. N., & Laka, L. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Siswa. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(2), 39–54. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i2.133>
- Patras, Y. E., Horiah, S., Zen, D. S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>
- Rachmaningtyas, A. T., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 34–45.

- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 489–498. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1856>
- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25–36. <https://doi.org/10.17977/UM014v14i12021p25>
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40875>
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economis Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Serin, H. (2018). The Use of Extrinsic and Intrinsic Motivations to Enhance Student Achievement in Educational Settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 191–194. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p191>
- Seuring, J., Rjosk, C., & Stanat, P. (2021). Ethnic Classroom Composition and Minority Language Use among Classmates: Do Peers Matter for Students' Language Achievement? *European Sociological Review*, 36(6), 920–936. <https://doi.org/10.1093/esr/jcaa022>
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada SDN 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93–106.
- Sudarwo, R., Yusuf, Y., & Anfas, A. (2018). Pengaruh Sarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa (Studi Empirical Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate). *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 68–83. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.152.2018>
- Valentin, R. R., & Hadi, N. U. (2018). Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 142–154. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7749>
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>
- Wulandari, D., & Listiadi, A. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Pemahaman Pengantar Akuntansi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).